



Analisis Sentimen Komparatif Terhadap Kebijakan Fiskal: Era Baru Purbaya Yudhi Sadewa vs. Legacy Sri Mulyani Indrawati





Project Overview

CNBC Indonesia > News > Berita

Sri Mulyani Anggap Utang Rp 8.338 T Aman, Ini Penjelasannya!

Arrijal Rachman, CNBC Indonesia

10 June 2024 08:15

Soal PPN Naik Jadi 12%, Sri Mulyani Serahkan ke Presiden Baru

Anisa Indraini - detikFinance

Selasa, 19 Mar 2024 16:37 WIB

Ekonomi > Makro

Pemerintah Catat Nilai Bansos Tak Tepat Sasaran Capai Rp17 Triliun

CNN Indonesia

Minggu, 21 Sep 2025 17:00 WIB

Sri Mulyani Kembali Dinobatkan Sebagai Menkeu Terbaik se-Asia Timur dan Pasifik

Ronal - Selasa, 13 Oktober 2020 06:54

Purbaya yakin ekonomi RI makin kuat seiring membaiknya modal asing

Senin, 22 September 2025 17:20 WIB waktu baca 2 menit

CNBC Indonesia > News > Berita

Sri Mulyani Disebut Bukan Menkeu Prabowo, Ini Calon Penggantinya

Rindi Salsabilla Putri & M Rosseno Aji Nugroho, CNBC Indonesia

09 March 2024 15:30

Purbaya Wanti-Wanti Risiko Global Masih Bayangi Ekonomi RI

Arrijal Rachman, CNBC Indonesia

22 September 2025 14:21

Pergantian Sri Mulyani ke Purbaya: Dinamika Ekonomi dan Harapan Baru

Ilmu Ekonomi
September 27, 2025

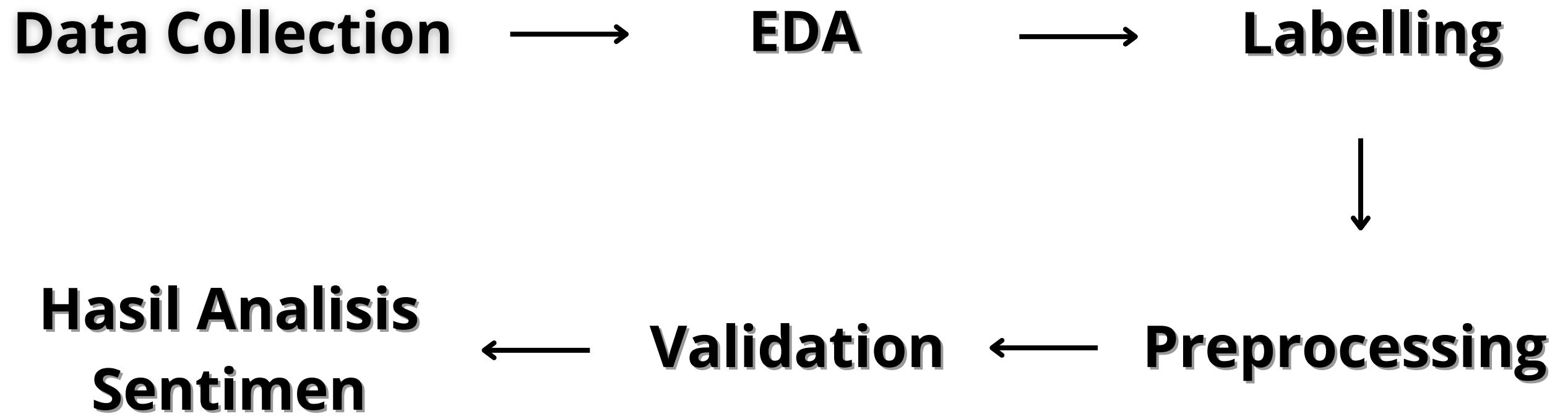
BAGIKAN :

DAMPAK PERGANTIAN MENTERI KEUANGAN: DARI SRI MULYANI KE PURBAYA YUDHI SADEWA

06 Nopember 2025 00:00:00 - kategori ArMi (Artikel Kami) 1379 Views



Strategy Plan

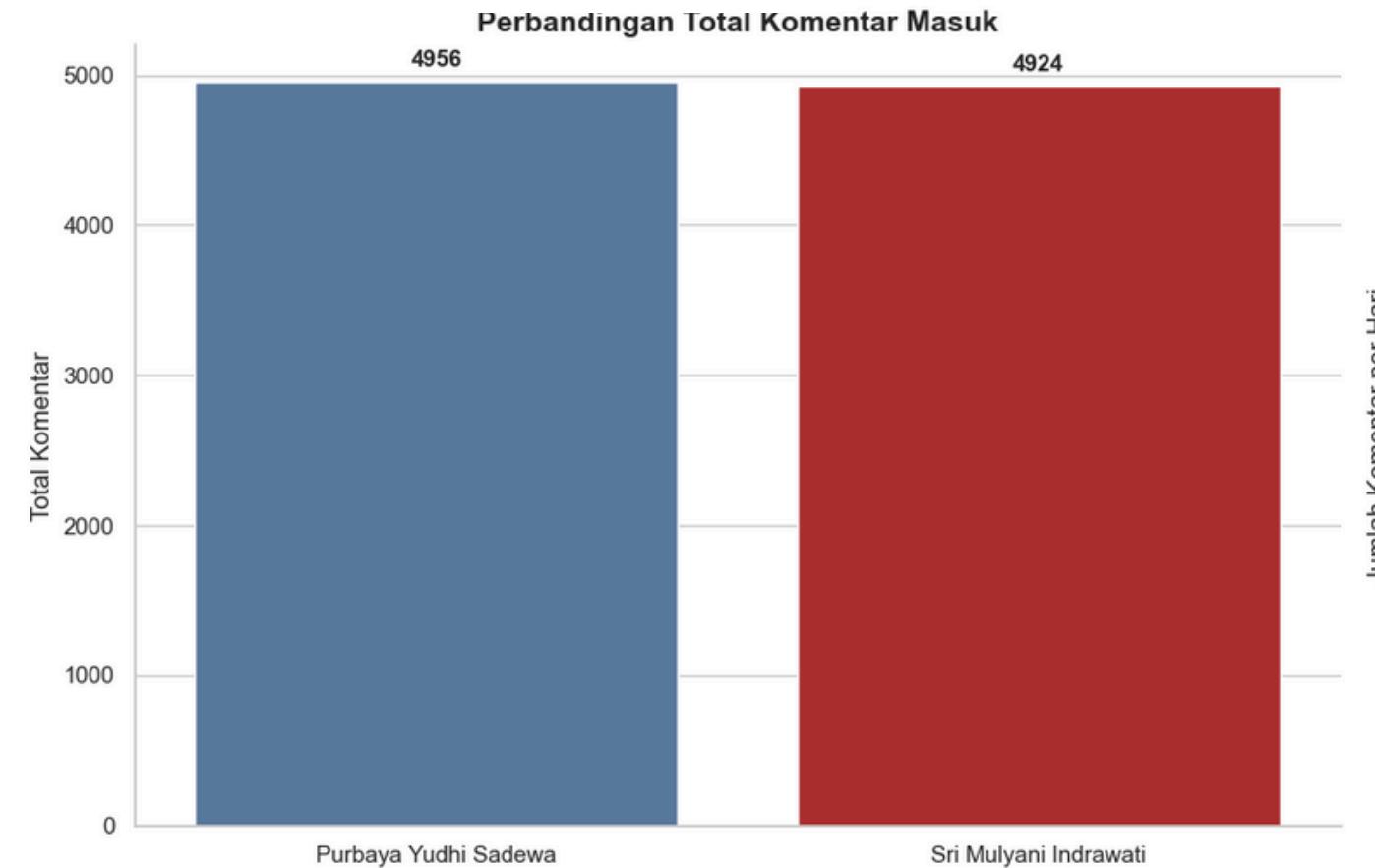


Data Collection

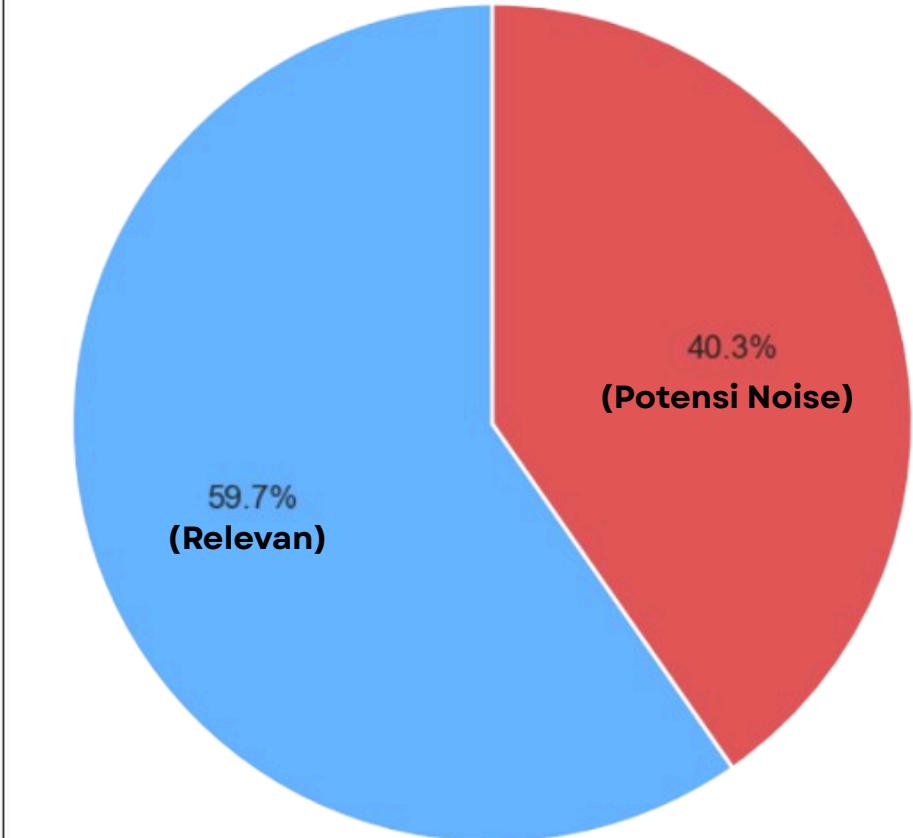
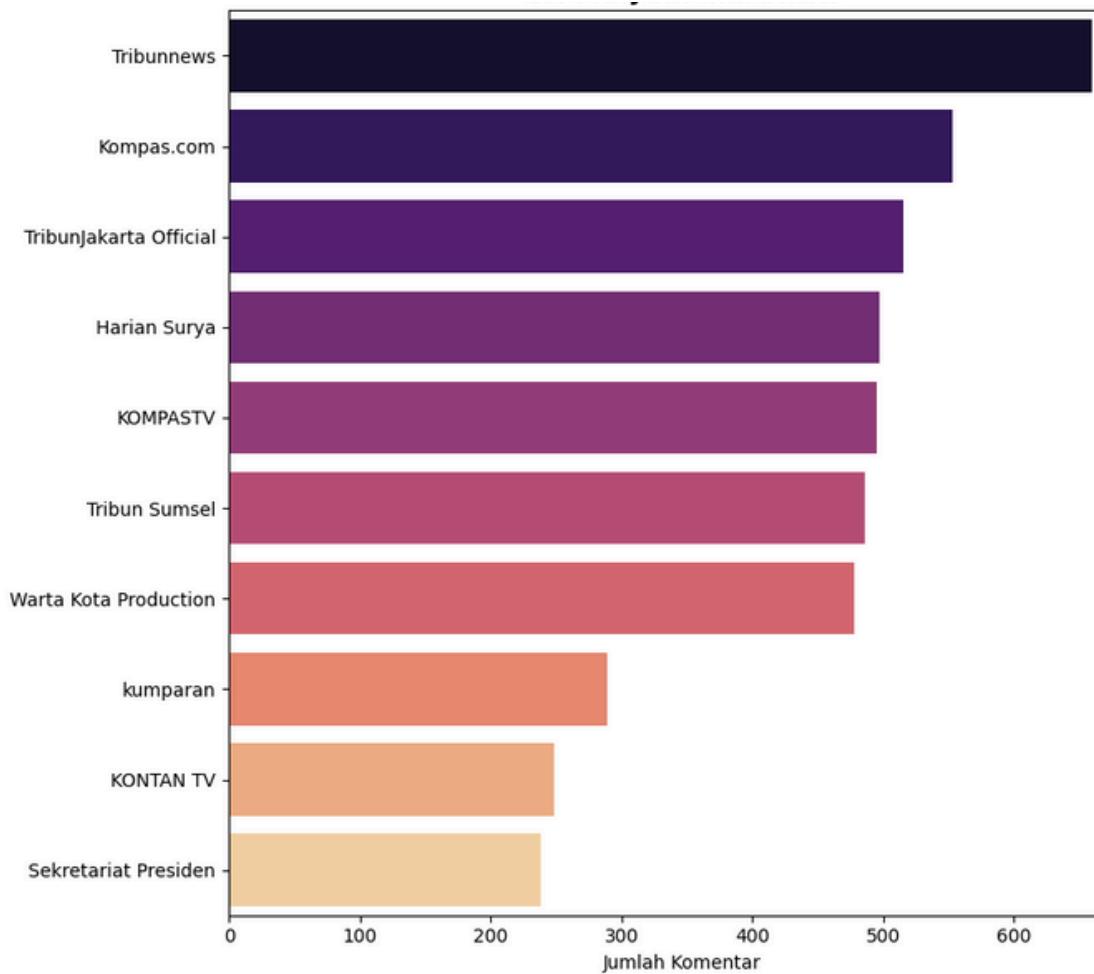
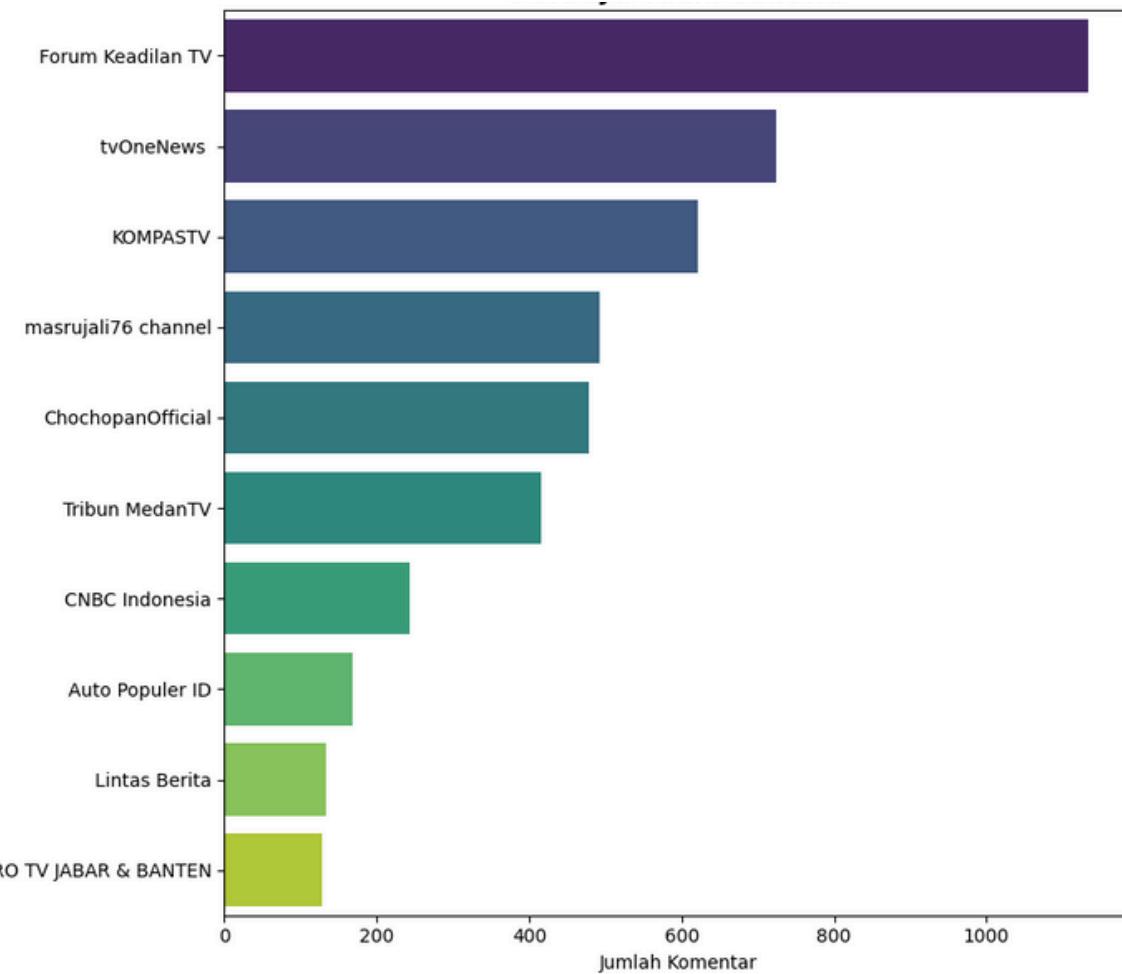


```
● ● ●  
1 TARGET_CONFIG = [  
2     {  
3         "tokoh": "Purbaya Yudhi Sadewa",  
4         "keyword": "Purbaya Yudhi Sadewa",  
5         "target_count": 5000,  
6         "date_after": "2025-09-01T00:00:00Z"  
7         "date_before": None  
8     },  
9     {  
10        "tokoh": "Sri Mulyani Indrawati",  
11        "keyword": "Sri Mulyani Indrawati",  
12        "target_count": 5000,  
13        "date_after": "2025-01-01T00:00:00Z",  
14        "date_before": "2025-08-31T23:59:59Z"  
15    }  
16 ]
```

Total Data Mentah: 9880 baris

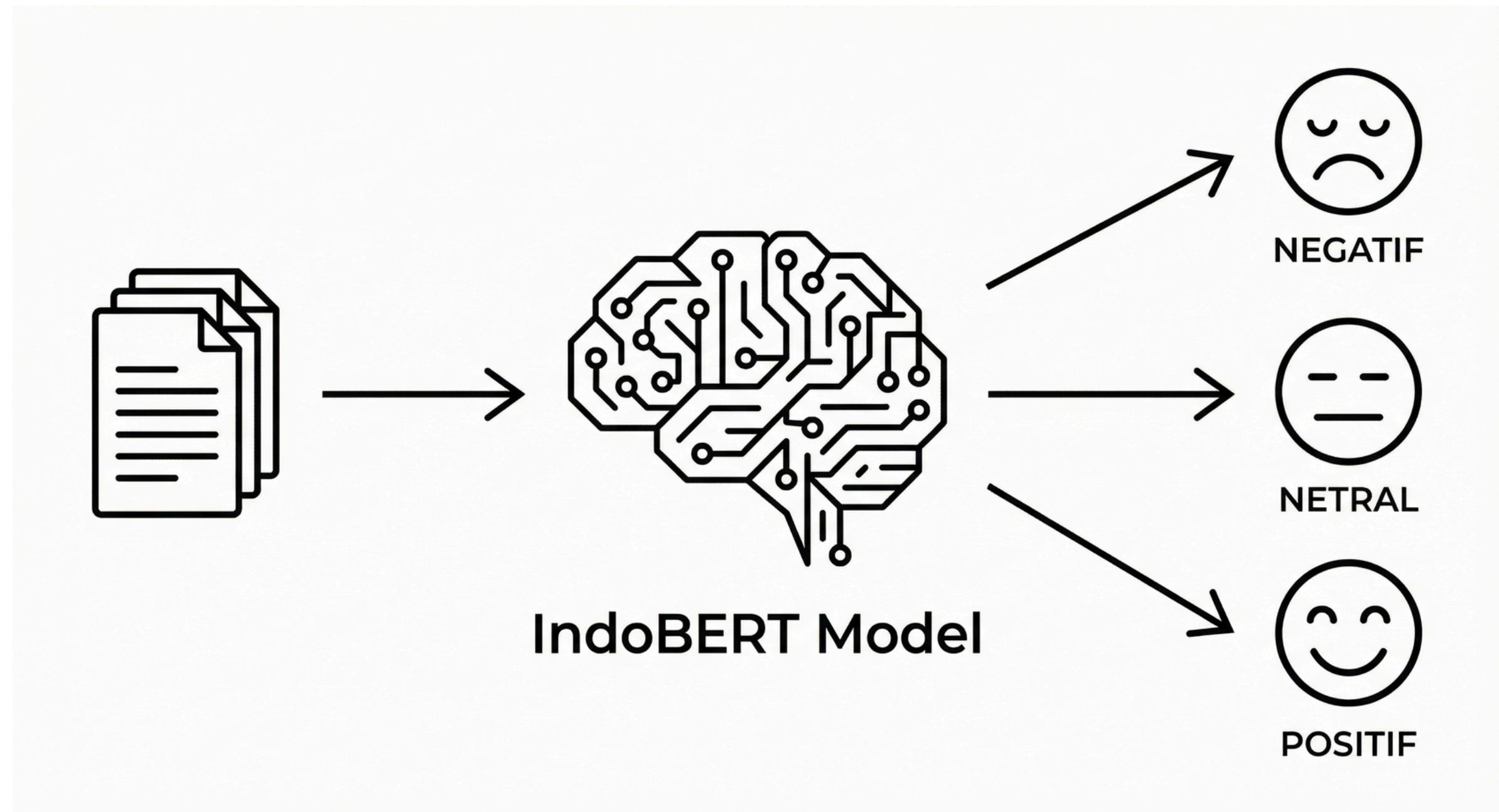


Exploratory Data Analysis

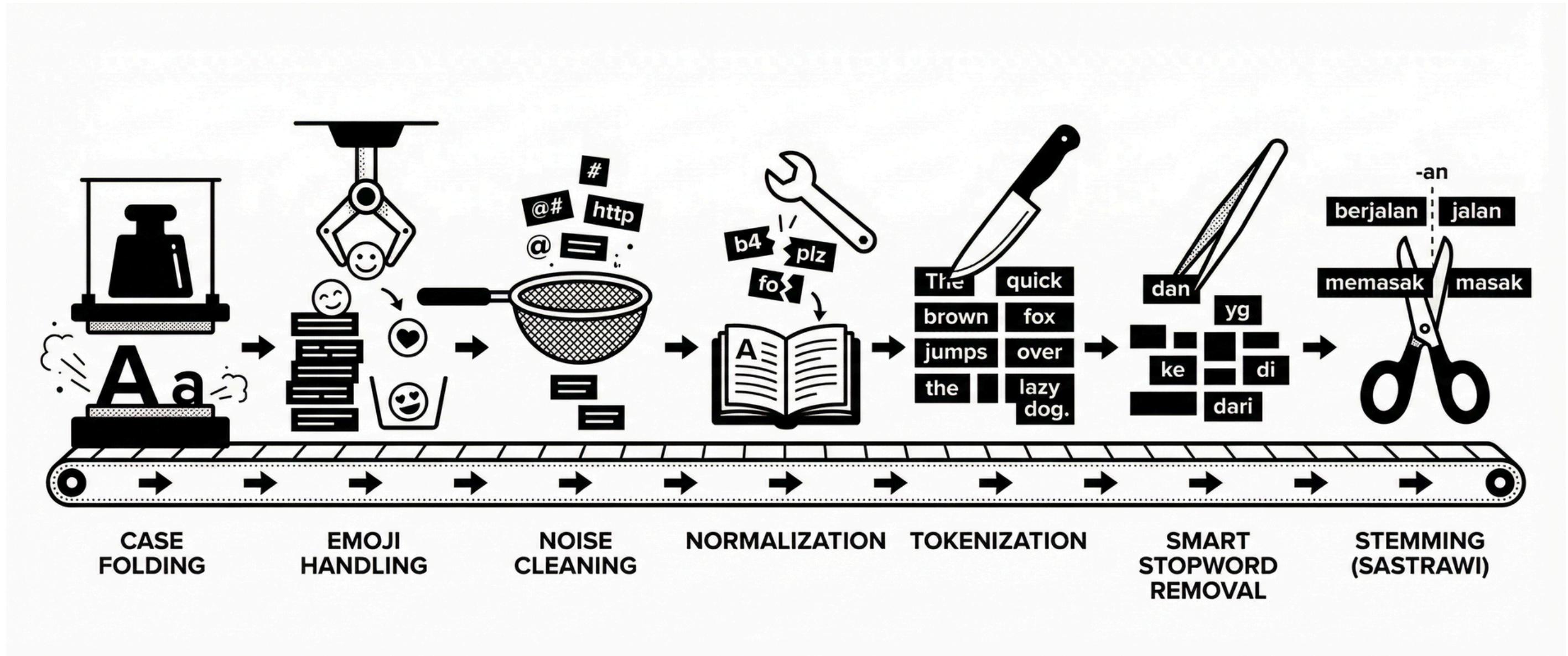




Labelling

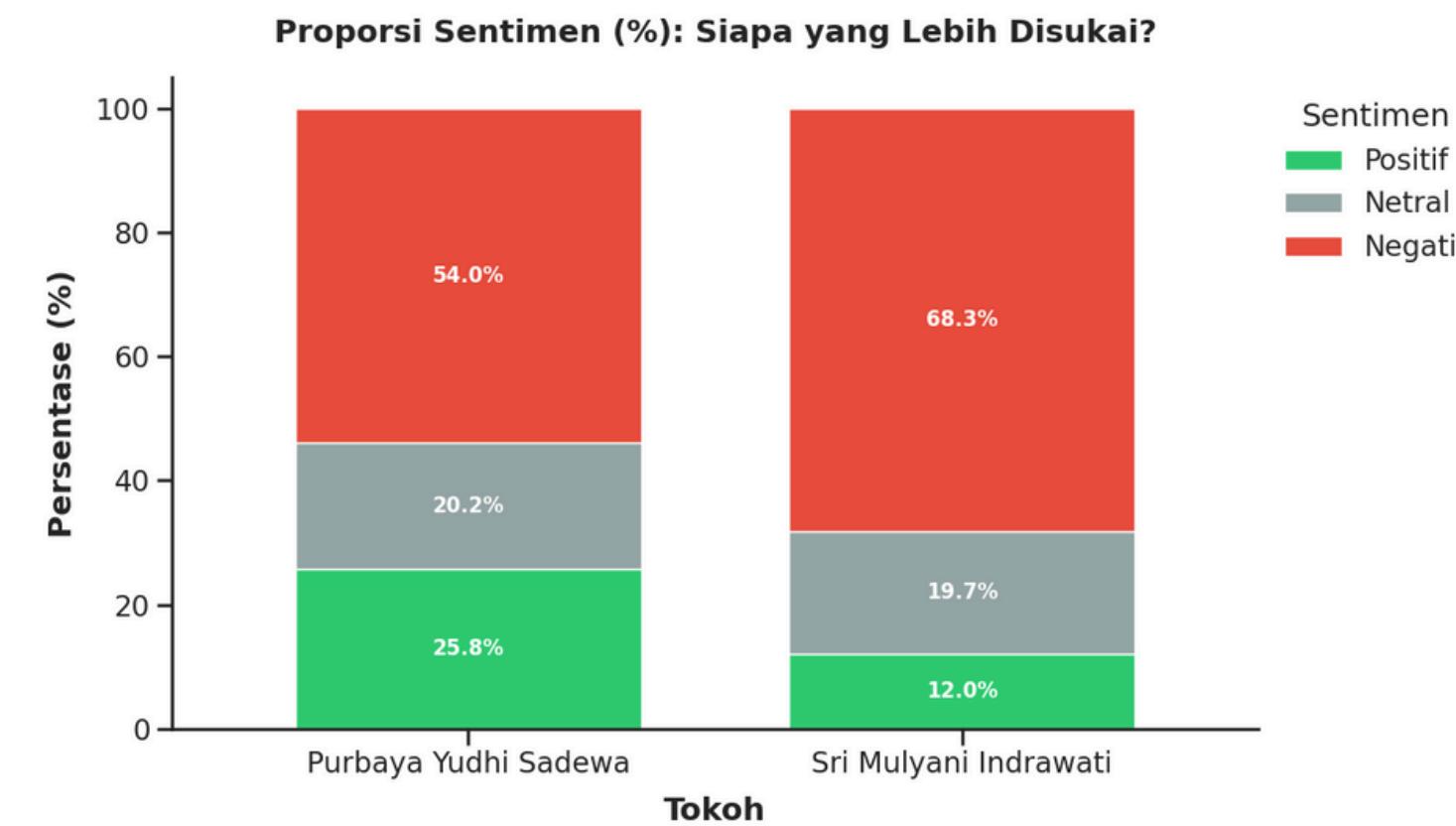
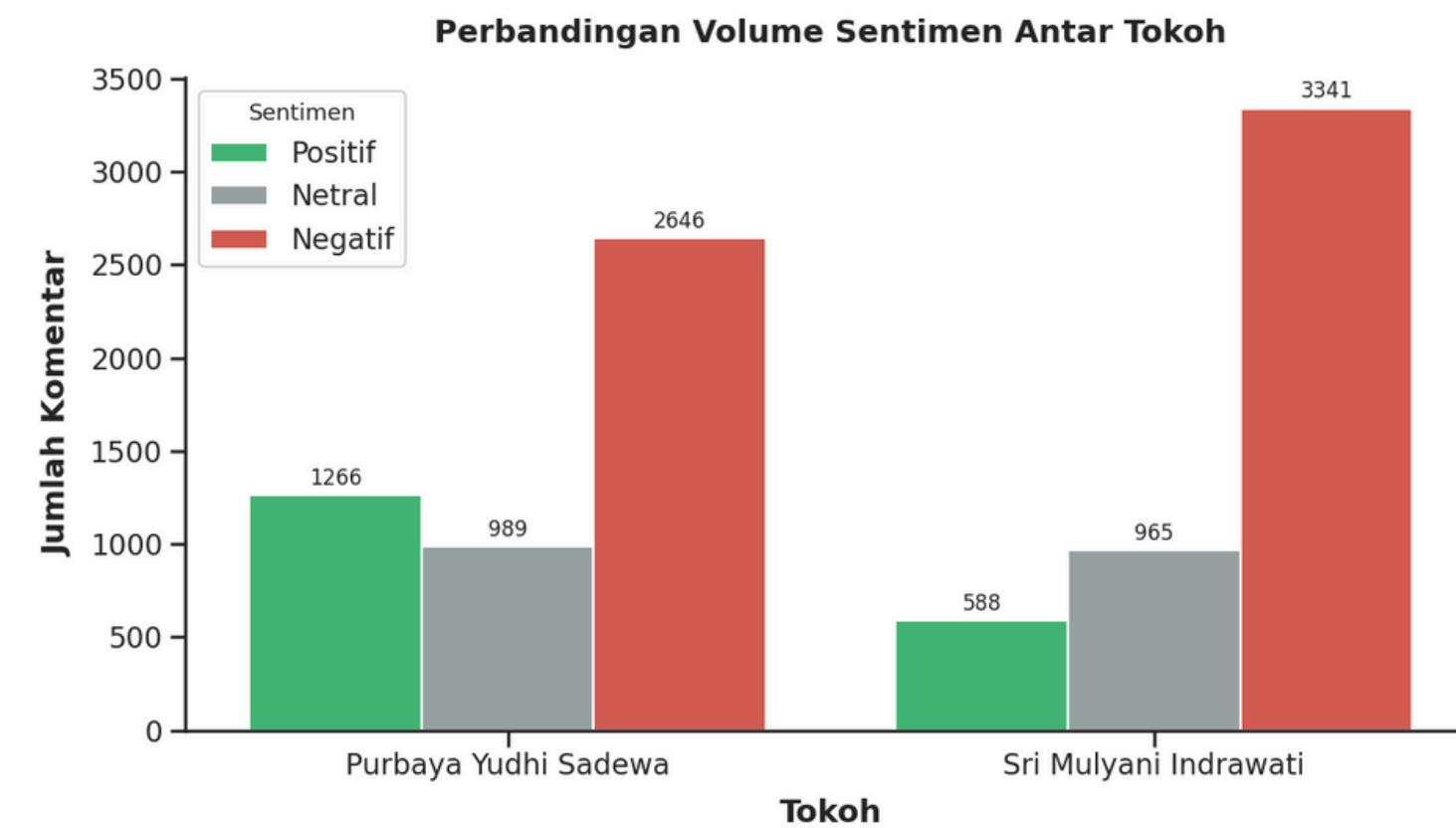


Preprocessing





Hasil Analisis Sentimen





Deep Dive Contexts (wordcloud)

Isu Dominan (Positif): Sri Mulyani Indrawati



Isu Dominan (Negatif): Sri Mulyani Indrawati



Isu Dominan (Positif): Purbaya Yudhi Sadewa

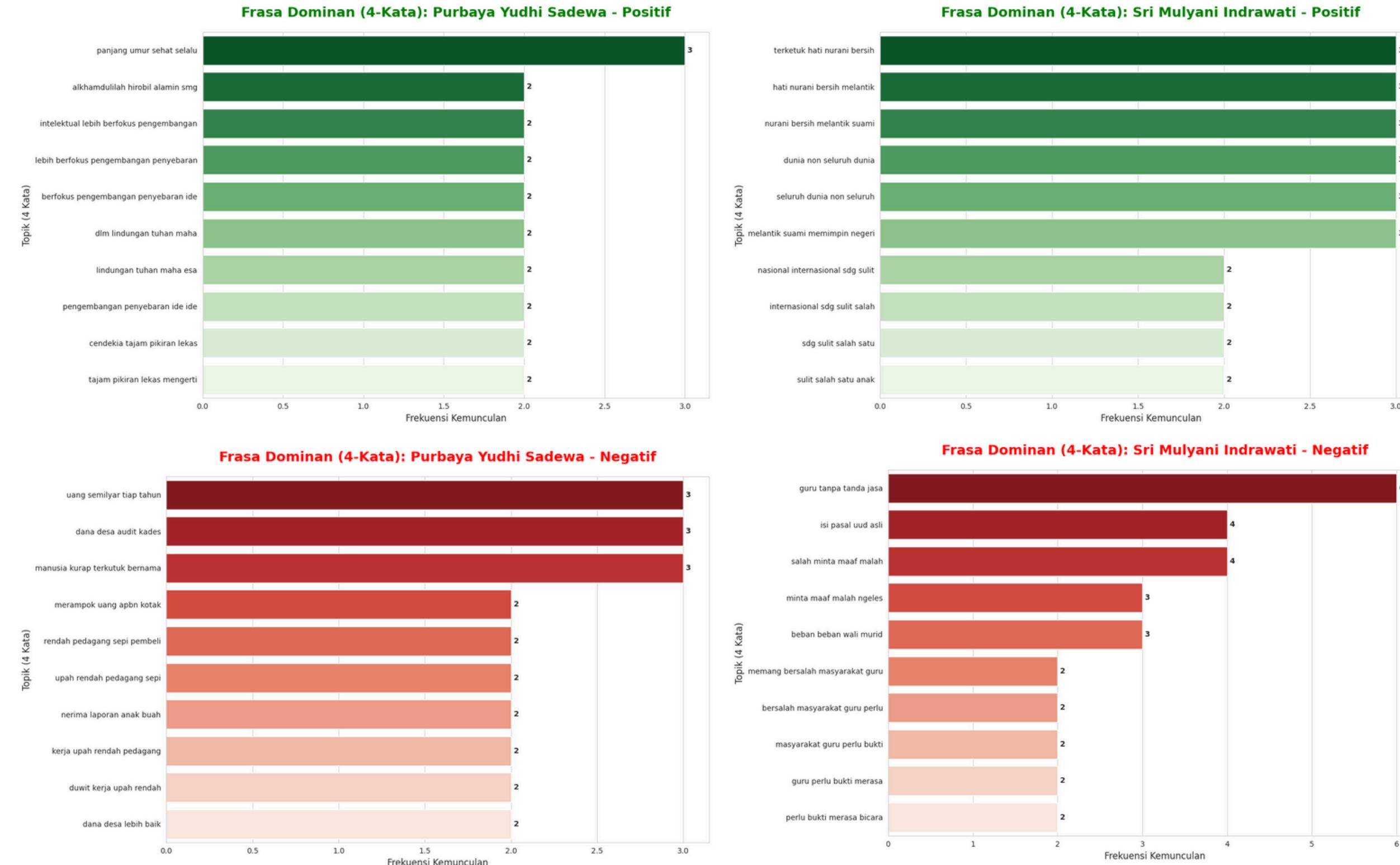


Isu Dominan (Negatif): Purbaya Yudhi Sadewa





Deep Dive Contexts (N-gram 4)





SWOT Analysis

Sri Mulyani Indrawati (Legacy)

Strengths (Kekuatan):

- Respek Personal & Emosional: Meskipun sentimen positifnya rendah (11.9%), pendukungnya sangat loyal dan emosional, terlihat dari kata kunci "Terima Kasih", "Wanita Hebat", "Nurani Bersih", dan "Ibu Negara".
- Pengakuan Internasional/Profesional: Adanya frasa terkait "Dunia" dan "The Best" menunjukkan sisa-sisa reputasi globalnya masih diakui sebagian kecil netizen.

Opportunities (Peluang):

- Klarifikasi Kebijakan (Edukasi): Tingginya bahasan soal pajak membuka peluang (meski kecil) untuk edukasi masif mengenai alokasi pajak untuk menepis narasi "uang dimakan pejabat".
- Rekonsiliasi Sektor Pendidikan: Karena isu "Guru" dan "Wali Murid" sangat dominan di grafik negatif, ini sebenarnya adalah low-hanging fruit (peluang termudah). Jika beliau bisa mengeluarkan kebijakan afirmatif spesifik untuk kesejahteraan guru honorer atau anggaran pendidikan, sentimen negatif terbesar ini berpotensi berubah menjadi positif secara drastis (flip sentiment).

Weaknesses (Kelemahan):

- Dominasi Sentimen Negatif Ekstrem (68.3%): Sri Mulyani menghadapi resistensi publik yang sangat tinggi, hampir 70% percakapan bernada negatif.
- Label "Beban" & "Pajak": Kata kunci "Beban Rakyat", "Ratu Pajak", "Naikin Pajak", dan "Utang" sangat dominan. Persepsi publik telah terbentuk kuat bahwa kebijakannya memberatkan ekonomi masyarakat kecil.
- Isu Pendidikan: Munculnya n-gram "Guru tanpa tanda jasa" dan "Beban wali murid" di grafik negatif menunjukkan ketidakpuasan meluas terkait alokasi anggaran atau kebijakan fiskal yang berdampak pada sektor pendidikan.

Threats (Ancaman):

- Warisan (Legacy) Buruk: Tingginya asosiasi kata "Mundur", "Perampasan Aset", dan "Koruptor" berpotensi membuat legacy beliau dikenang buruk oleh mayoritas netizen dalam dataset ini.
- Ketidakpercayaan Sistemik: Sentimen negatif bukan lagi pada satu kebijakan, tapi pada sosok (ad hominem) dan sistem yang dibangunnya.



SWOT Analysis

Purbaya Yudhi Sadewa (Era Baru)

Strengths (Kekuatan):

- Sentimen Positif Lebih Tinggi (25.8%): Dibandingkan Sri Mulyani, Purbaya memiliki basis dukungan positif yang lebih signifikan (lebih dari 2x lipat persentase positif Sri Mulyani).
- Harapan Baru: Munculnya kata kunci "Lebih Baik", "Maju Terus", dan "Harapan" dalam Word Cloud positif mengindikasikan publik melihatnya sebagai sosok yang membawa angin segar atau pembaruan dibanding rezim sebelumnya.
- Dukungan Personal: Frasa "Panjang Umur Sehat Selalu" mendominasi, menunjukkan adanya simpati personal yang kuat dari sebagian masyarakat.

Opportunities (Peluang):

- Konversi Netral (20.2%): Dengan persentase netral yang cukup besar, Purbaya memiliki peluang untuk mengonversi publik yang masih wait and see menjadi pendukung jika ia berhasil membereskan isu spesifik seperti transparansi Dana Desa.
- Branding Intelektual: Frasa "Intelektual lebih berfokus" yang muncul pada diagram batang positif bisa dimanfaatkan untuk membangun citra teknokrat yang kompeten.

Weaknesses (Kelemahan):

- Isu Spesifik yang Tajam: Sentimen negatif sangat terpusat pada isu operasional spesifik, yaitu "Dana Desa", "Kepala Desa", dan "Bea Cukai". Ini berbeda dengan Sri Mulyani yang isunya lebih makro.
- Tuduhan Korupsi/Inefisiensi: Munculnya frasa "Omon Omon", "Maling Uang", dan "Merugikan Negara" pada Word Cloud negatif menunjukkan adanya persepsi ketidakpercayaan terhadap integritas atau efektivitas kinerjanya di mata kritis.

Threats (Ancaman):

- Asosiasi dengan "Kepala Desa": Jika polemik "Dana Desa" atau "Masa Jabatan Kades" tidak ditangani, ini menjadi ancaman terbesar yang menyumbang sentimen negatif masif.
- Label "Omon-Omon": Jika kebijakan tidak segera terealisasi, label ini dapat menggerus kepercayaan publik dengan cepat.



Conclusion

Analisis Sentimen Komparatif Terhadap Kebijakan Fiskal: Era Baru Purbaya Yudhi Sadewa vs. Legacy Sri Mulyani Indrawati

Analisis sentimen komparatif berbasis model IndoBERT mengungkapkan disparitas persepsi publik yang signifikan, di mana **Sri Mulyani Indrawati menghadapi resistensi tinggi dengan dominasi sentimen negatif mencapai 68,3% yang berpusat pada narasi beban makro-ekonomi dan kebijakan fiskal agresif**, sedangkan **Purbaya Yudhi Sadewa hadir sebagai antitesis dengan sentimen positif yang lebih unggul (25,8%) dan dipersepsikan sebagai harapan baru ("New Era") bagi perbaikan ekonomi**. Meskipun Purbaya masih menghadapi tantangan pada isu spesifik seperti transparansi Dana Desa dan birokrasi, data secara keseluruhan menunjukkan adanya kejemuhan publik terhadap legacy kebijakan lama dan cautious optimisme terhadap kepemimpinan baru, mengindikasikan bahwa kunci keberhasilan transisi ini terletak pada kemampuan Purbaya menyelesaikan masalah operasional mikro yang saat ini menjadi sorotan utama kritiknya.